

## FUNGSI TINDAK ASERTIF DALAM RUBRIK OPINI JAWA POS

Lia Afni Sagita

Universitas Muhammadiyah Jember

[liaafni7997@gmail.com](mailto:liaafni7997@gmail.com)

### ABSTRAK

Tindak asertif merupakan tindak yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diekspresikan. Penelitian ini fokus pada fungsi menyatakan, menyarankan, dan mengeluh. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan fungsi tindak asertif menyatakan, menyarankan, dan mengeluh yang digunakan penulis dalam rubrik opini Jawa Pos. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Data penelitian merupakan kalimat-kalimat yang terindikasi sebagai fungsi tindak asertif menyatakan, menyarankan, dan mengeluh. Sumber penelitian adalah rubrik opini koran Jawa Pos edisi April 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumen dan catat. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti selaku instrumen utama, dan instrumen bantu berupa tabel pengklasifikasian data. Data dalam penelitian dianalisis dengan metode baca markah yaitu dengan memperhatikan pemarkah fungsi tindak asertif. Hasil analisis data menunjukkan bahwa fungsi tindak asertif menyatakan digunakan untuk menyampaikan informasi dan mengungkapkan fakta melalui kata dan frasa, yang didominasi oleh verba. Sementara itu, fungsi tindak asertif menyarankan digunakan penulis untuk memberikan anjuran yang disampaikan melalui kata dan frasa, yang didominasi oleh adverbial. Sedangkan untuk fungsi tindak asertif mengeluh digunakan penulis untuk mengungkapkan rasa kekecewaan yang disampaikan melalui kata dan frasa, yang didominasi oleh adjektiva. Verba dalam fungsi tindak asertif menyatakan berfungsi sebagai predikat yang merujuk pada adanya tindakan, proses, atau keadaan dari seseorang atau sesuatu. Adverbial dalam fungsi tindak asertif menyarankan termasuk dalam keterangan modalitas. Sedangkan adjektiva dalam fungsi tindak asertif mengeluh berfungsi sebagai keterangan kalimat. Berdasarkan hasil tersebut, simpulan dari penelitian ini adalah penulis rubrik opini radar Jember menggunakan fungsi tindak asertif menyatakan bercirikan verba, fungsi tindak asertif menyarankan bercirikan adverbial, dan fungsi tindak asertif mengeluh bercirikan adjektiva. Kata Kunci: Tindak Asertif, Fungsi Tindak Asertif, Rubrik Opini

### ABSTRACT

Assertive action is an act that involves speakers on the truth of the propositions that was expressed. This research focuses on the function of expressing, suggesting, and complaining. The purpose of this research was to describe the function of assertive actions expressing, suggesting, and complaining that the author used in the opinion rubric of Jawa Pos. The type of this research is qualitative research. The research data is sentences that are indicated as the function of assertive actions expressing, suggesting, and complaining. The source of this research is the opinion rubric of radar Jember newspaper in April 2019 edition. The technique of collecting data used document and note-taking techniques. The instruments in this research is the researcher as the main instrument, and auxiliary instrument is the form of data classification tables. The data in this research was analyzed by reading markers method, namely by noticing to the markers of the function of assertive actions. The results of data analysis shows that the assertive action function states that it is used to convey information and reveal the facts through words and phrases, which are dominated by verbs. Meanwhile, the function of assertive actions are suggested to be used by the writer to give recommendations that are conveyed through words and phrases, which are dominated with adverb. Whereas for the function of assertive action complaining is used by the writer to express the feeling of disappointment that is conveyed through words and phrases, which are dominated with adjectives. Verbs in the

function of assertive actions state that their function as predicates that refer to the existence of an action, process, or condition of someone or something. Adverb in the function of assertive actions suggests included in the description of modalities. While the adjective in the function of assertive action complains serves as a description of the sentence. Based on the result, the conclusion of this research is the author of opinion rubric in radar Jember using an assertive action function expressing by verbs, the function of the assertive action suggesting by adverb, and the function of assertive action complaining by adjectives.

Keywords: Assertive Action, Assertive Function, Opinion Rubric

## PENDAHULUAN

Tindak asertif merupakan tindak yang menyatakan apa yang diyakini oleh penutur. Menurut Djatmika (2016, hal.17) tindak *assertive* atau *representative* merupakan segala hal yang berkaitan dengan pelontaran sebuah proposisi baik itu proposisi yang benar atau salah. Tindak asertif merupakan tindak yang melibatkan penutur pada kebenaran proposisi yang diekspresikan (Searle dalam Tarigan 2015, hal.42). Menurut Searle (Rahardi, 2003, hal. 72-73) tindak asertif memiliki fungsi komunikatifnya masing-masing. Tindak asertif ini terdiri atas beberapa fungsi yaitu fungsi menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Penelitian ini fokus pada fungsi tindak asertif menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*), dan mengeluh (*complaining*).

Menurut Hartati (2018, hal. 4) tindak asertif menyatakan adalah asertif yang mengungkapkan fakta berdasarkan kemampuan akal pikiran penutur. Pendapat lain

dikemukakan oleh Noviana (2017, hal. 10) menyampaikan bahwa tindak asertif menyatakan merupakan tindakan yang digunakan penutur untuk menyampaikan suatu informasi kepada lawan tutur. Menurut Hartati (2018, hal. 7) tindak menyarankan adalah asertif yang berfungsi memberikan masukan terhadap fakta yang ada dan memberikan semangat atau dorongan kepada lawan tutur terhadap suatu permasalahan. Menurut Hartati (2018, hal. 5) tindak asertif mengeluh adalah asertif yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan yang cenderung memiliki konotasi kesedihan. Tindak asertif mengeluh ini secara sadar diujarkan untuk mendapatkan simpati dari lawan tutur. Tindak asertif mengeluh juga digunakan untuk mengungkapkan suatu kesusahan seperti penderitaan, kesakitan, kekecewaan terhadap sesuatu yang menimbulkan perasaan tidak senang (Noviana, 2017, hal. 13).

Tindak asertif tidak hanya ditemukan pada bahasa lisan, akan tetapi juga dapat ditemukan pada bahasa tulis. Menurut Halliday

(dalam Santoso, 2008, hal. 3) menjelaskan bahwa teks adalah contoh interaksi lingual tempat masyarakat secara aktual menggunakan bahasa; apa saja yang dikatakan atau ditulis; dalam konteks yang operasional (*operational context*) yang dibedakan dari konteks kutipan (*a citational context*) seperti kata-kata yang didaftar dalam kamus.

Tindak asertif pada bahasa tulis dapat ditemukan pada media masa cetak salah satunya surat kabar. Salah satu surat kabar yang masih eksis adalah Jawa Pos. Alasan peneliti menggunakan Jawa Pos adalah karena surat kabar ini sudah bertaraf nasional dan tata bahasa yang digunakan pada koran Jawa Pos sudah sesuai dengan kaidah pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Alasan lainnya adalah Jawa Pos pernah dikukuhkan sebagai koran anak muda dunia dengan predikat *Newspaper of The Year* oleh *World Young Reader Prize* 2011 di Wina pada 12 Oktober 2011.

Isi pada surat kabar tentunya terdiri dari rubrik-rubrik. Alasan peneliti memilih rubrik opini untuk dijadikan bahan kajian tindak asertif yaitu, (1) Isi pada rubrik opini memuat karangan penulis dimana yang dikemukakan benar-benar berdasarkan pendapatnya saja. Pendapat yang ditulis biasanya memuat berita mengenai peristiwa, politik sosial dan budaya, dan lain sebagainya, (2) pendapat penulis pada rubrik opini tersebut sangat

berkaitan dengan karakteristik tindak asertif.

Kajian ilmu yang digunakan dalam penelitian adalah kajian ilmu pragmatik. Peneliti menggunakan kajian ilmu pragmatik karena tindak asertif termasuk ke dalam ranah kajian pragmatik. Menurut Levinson (dalam Nadar 2009, hal.5) mengemukakan bahwa pragmatik merupakan suatu istilah yang mengesankan bahwa sesuatu yang sangat khusus dan teknis sedang menjadi objek pembicaraan, padahal istilah tersebut tidak mempunyai arti yang jelas.

Manfaat penelitian ini dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan fungsi tindak asertif yaitu menyatakan, menyarankan, dan mengeluh dapat digunakan pada materi atau Kompetensi Dasar berpidato/berceramah, menceritakan pengalaman yang mengesankan, dan menyampaikan persetujuan, sanggahan, dan penolakan pendapat yang disertai bukti atau alasan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "*Fungsi Tindak Asertif dalam Rubrik Opini Jawa Pos*". Penelitian serupa pernah dilakukan Mohamat Budi Utomo (2016). Penelitian lain yang juga memiliki relevansi yaitu penelitian oleh Shindiya Risna Pradita, dkk (2015).

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Mendeskripsikan fungsi tindak asertif menyatakan yang terdapat dalam rubrik opini radar Jember, (2) Mendeskripsikan fungsi tindak asertif menyarankan yang terdapat dalam rubrik opini radar Jember, dan (3) Mendeskripsikan fungsi tindak asertif mengeluh yang terdapat dalam rubrik opini radar Jember.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang diindikasikan sebagai fungsi tindak asertif yaitu fungsi menyatakan, menyarankan, dan mengeluh. Sumber data penelitian ini adalah rubrik opini Jawa Pos edisi April 2019.

Teknik pengumpulan data teknik dokumen, karena sumber data berupa dokumen yaitu surat kabar. Menurut Sugiyono (2016, hal. 240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Selain menggunakan teknik dokumen, peneliti juga menggunakan teknik catat. Apabila peneliti berhadapan dengan penggunaan bahasa secara tertulis, maka penyadapan hanya bisa menggunakan teknik catat, yaitu mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis tersebut (Mahsun, 2012, hal. 133). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Selain itu, peneliti menggunakan instrumen penunjang

berupa tabel klasifikasi data dan tabel pengkodean data.

Teknik penganalisisan data yang digunakan peneliti adalah teknik baca markah. Peneliti melakukan analisis dengan melihat markah untuk fungsi tindak asertif. Langkah-langkah dari metode baca markah tersebut dalam praktiknya, aktifitas pertama yang dilakukan peneliti adalah membaca sumber data. Data yang telah dipilah atau diidentifikasi, selanjutnya dianalisis berdasarkan pemarkah fungsi tindak asertif. Peneliti mengklasifikasikan data terlebih dahulu sebelum menganalisis berdasarkan fungsi tindak asertif. Setelah data tersebut dianalisis, peneliti melakukan pengkodean data. Sebelum data tersebut disajikan, peneliti melakukan reduksi data. Peneliti menggunakan pengujian kesahihan data dengan dua cara yaitu peningkatan ketekunan dan diskusi teman sejawat.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Verba Merupakan Karakteristik Fungsi Tindak Asertif Menyatakan**

Fungsi tindak asertif menyatakan digunakan penulis untuk menyampaikan informasi dan mengungkapkan fakta. Penulis pada rubrik opini dalam menyampaikan informasi tentunya berdasarkan fakta yang ada agar pembaca dapat menerima informasi tersebut. Informasi yang disampaikan penulis

dalam rubrik opini pada umumnya mengenai politik dan demokrasi yang dilaksanakan pada bulan April 2019. Informasi mengenai demokrasi tersebut meliputi aktivitas para parpol dan elite politik untuk memenangkan pemilu, adanya politik uang dalam pemilu, isu-isu agama dalam politik, dan informasi lainnya yang memiliki hubungan secara signifikan dengan demokrasi maupun politik.

Informasi yang disampaikan penulis dalam rubrik opini tidak hanya mengenai demokrasi, namun juga mengenai peristiwa-peristiwa terbaru pada bulan April 2019. Contohnya seperti kasus bullying yang terjadi pada kalangan remaja, gambaran pelaksanaan Ujian Nasional, meninggalnya pendiri Jember Fashion Carnival (JFC) Dynan Fariz, dan terorisme yang terjadi di New Zealand.

Penyampaian informasi tersebut ditandai dengan hadirnya verba atau kata kerja. Kata kerja yang digunakan penulis sebagai alat untuk menyampaikan informasi kepada pembaca yang berhubungan dengan adanya suatu tindakan dari seseorang, adanya proses dari seseorang atau sesuatu, dan adanya informasi mengenai keadaan sekitar. Relevan dengan pendapat Efendi, dkk (2015, hal.98-99) yang menyatakan bahwa kata kerja proses menunjukkan terjadinya perubahan keadaan dan pada umumnya menjadi jawaban atas

pertanyaan “apa yang terjadi dengan seseorang atau sesuatu”. Kata kerja perbuatan atau tindakan umumnya menjawab pertanyaan “apa yang dilakukan seseorang atau sesuatu”.

Contoh kata kerja yang dipakai penulis untuk menyampaikan informasi adalah kata kerja disahkan pada kutipan (3). Pada kutipan tersebut, terdapat informasi yang ingin disampaikan penulis. Penulis bermaksud menyampaikan informasi kepada pembaca mengenai disahkannya Undang-Undang tentang pelayanan publik di Indonesia, maka dari itu masyarakat Indonesia memiliki dasar hukum yang kuat untuk menerima pelayanan dari pemerintah. Informasi yang disampaikan penulis diungkapkan melalui kata kerja disahkan. Kata kerja disahkan menggambarkan seseorang melakukan tindakan yaitu mengesahkan undang-undang.

Selain itu, penulis dalam menyampaikan informasi tidak hanya melalui verba tapi juga melalui frasa verba. Sesuai dengan pendapat Efendi, dkk (2015, hal. 100) yang menyebutkan bahwa frasa kerja berintikan kata kerja, maka di tempat permunculannya frasa kerja berfungsi sama dengan kata kerja yang menjadi intinya. Maka dari itu, frasa verba yang digunakan penulis umumnya memiliki fungsi yang sama dengan kata kerja yaitu sebagai predikat yang menggambarkan tindakan, proses, maupun keadaan.

Frasa verba tidak hanya digunakan penulis untuk menyampaikan informasi, akan tetapi juga digunakan untuk mengungkapkan sebuah fakta. Frasa verba yang digunakan penulis berfungsi sebagai predikat yang menggambarkan keadaan. Penulis mengungkapkan fakta dengan menggunakan frasa verba yang merujuk pada memperlihatkan keadaan yang sebenarnya dan disertai bukti. Contoh penggunaan frasa verba untuk mengungkapkan fakta adalah frasa verba sebenarnya menunjukkan pada kutipan (6).

Pada kutipan tersebut, penulis bermaksud mengungkapkan fakta kepada pembaca mengenai keadaan yang sebenarnya. Penulis dalam mengungkapkan fakta menggunakan frasa verba sebenarnya menunjukkan yang maknanya merujuk pada memperlihatkan dengan bukti. Maka dari itu, frasa verba dapat digunakan penulis untuk menyampaikan fungsi tindak asertif yaitu mengungkapkan fakta.

Penulis dalam mengungkapkan fakta, sebenarnya tidak hanya menggunakan frasa verba saja, akan tetapi juga menggunakan frasa nomina. Frasa nomina yang digunakan penulis untuk mengungkapkan fakta berbentuk kata keterangan sebagai pewatas, dan nomina sebagai intinya. Penulis dalam mengungkapkan fakta menghadirkan teori maupun ilmuwan untuk memperkuat fakta

yang akan disampaikan, dimana teori dan ilmuwan tersebut termasuk kategori benda atau nomina.

Akan tetapi, penggunaan frasa verba lebih dominan dan lebih kuat dalam mengungkapkan sebuah fakta dikarenakan frasa verba lebih merujuk pada memperlihatkan keadaan yang sebenarnya secara langsung tanpa menghadirkan teori-teori.

Fungsi tindak asertif menyatakan dalam rubrik opini Jawa Pos pada umumnya terletak pada bagian argumentasi. Bagian argumentasi dalam rubrik opini berisi alinea opini sekaligus fakta, alinea fakta saja, dan alinea opini saja. Maka dari itu, fungsi tindak asertif menyatakan dalam rubrik opini Jawa Pos dapat ditemukan pada bagian argumentasi.

## **2. Adverbial Berfungsi Menyampaikan Fungsi Tindak Asertif Menyarankan**

Fungsi tindak asertif menyarankan digunakan penulis untuk memberikan anjuran kepada pembaca baik itu masyarakat luas atau kepada orang-orang tertentu. Penulis dalam menyampaikan sebuah saran atau anjuran mempunyai maksud yaitu adanya keinginan untuk sesuatu menjadi lebih baik. Agar harapan atau keinginan tersebut tercapai, maka penulis menggunakan kalimat-kalimat saran yang ditujukan kepada orang-orang tertentu.

Penulis dalam memberikan anjuran pada rubrik opini Jawa Pos umumnya lebih ditujukan kepada para elite politik karena berkaitan dengan penyelenggaraan demokrasi April 2019. Penulis juga memberikan anjuran kepada pemerintah mengenai sistem politik maupun sistem hukum yang ada Indonesia, dengan tujuan agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, penulis juga memberikan anjuran kepada masyarakat Indonesia dalam menyikapi pesta demokrasi April 2019. Fungsi tindak asertif menyarankan yang digunakan penulis rubrik opini Jawa Pos tidak hanya mengenai penyelenggaraan demokrasi maupun sistem politik di Indonesia saja, akan tetapi juga mengenai isu-isu peristiwa yang tengah terjadi pada bulan April 2019. Contohnya seperti kasus bullying pada kalangan remaja.

Fungsi tindak asertif menyarankan yang terdapat dalam rubrik opini Jawa Pos ditandai dengan adanya kata keterangan atau adverbial. Kata keterangan yang digunakan penulis dalam rubrik opini Jawa Pos termasuk ke dalam keterangan modalitas. Kata keterangan modalitas yaitu keterangan yang menggambarkan sikap penulis terhadap isi kalimat. Maka dari itu, kata keterangan atau adverbial dapat berfungsi untuk menyampaikan fungsi tindak asertif menyarankan.

Relevan dengan pendapat Efendi, dkk (2015, hal.170) yang menyatakan bahwa unsur keterangan kalimat (sebaiknya, memang) merupakan unsur di luar struktur klausa. Keterangan sebaiknya dan memang termasuk ke dalam keterangan modalitas, keterangan yang menggambarkan sikap pembicara atau penulis terhadap apa yang dikatakannya atau terhadap isi kalimat. Contoh penggunaan kata keterangan yang digunakan penulis untuk menyampaikan fungsi tindak asertif menyarankan adalah kata keterangan sebaiknya pada kutipan (8).

Pada kutipan tersebut, Kata keterangan sebaiknya memberi keterangan pada klausa atau kalimat secara keseluruhan. Kutipan tersebut menyiratkan bahwa unsur keterangan kalimat sebaiknya merupakan unsur di luar struktur klausa. Keterangan sebaiknya termasuk ke dalam keterangan modalitas yaitu menggambarkan sikap penulis terhadap sistem pelaksanaan pilpres dan pileg agar menjadi lebih baik.

Penulis dalam menyampaikan fungsi tindak asertif menyarankan tidak hanya menggunakan kata keterangan sebagai keterangan kalusa, tapi juga menggunakan kata keterangan sebagai pewatas frasa verba. Sesuai dengan pendapat Efendi, dkk (2015, hal. 169) menyatakan kata keterangan dapat

merupakan unsur klausa atau unsur frasa. Sebagai unsur klausa, kata keterangan berfungsi sebagai keterangan. Sebagai unsur frasa, kata keterangan berfungsi sebagai pewatas.

Contoh kata keterangan sebagai pewatas frasa verba yang digunakan penulis untuk menyampaikan fungsi tindak asertif menyarankan yaitu frasa verba perlu diubah. Meskipun penulis menggunakan frasa verba yang berintikan kata kerja diubah, penulis tetap menggunakan kata keterangan perlu sebagai pewatas yang memiliki makna modalitas. Keterangan modalitas tersebut berfungsi sebagai pewatas yang memberi keterangan pada inti frasa.

Penulis dalam menyampaikan saran atau anjuran dalam rubrik opini Jawa Pos, tidak hanya menggunakan adverbial atau kata keterangan saja, tetapi juga menggunakan kata kerja. Namun, penggunaan kata kerja tersebut lebih merujuk pada kalimat yang mempunyai konotasi negatif yaitu memerintah seseorang untuk memberikan atau melakukan sesuatu. Maka dari itu, kata keterangan atau adverbial lebih tepat digunakan karena secara tidak langsung adverbial mencerminkan keinginan penulis kepada seseorang melalui kalimat-kalimat saran.

Fungsi tindak asertif menyarankan dalam rubrik opini Jawa Pos pada umumnya terletak pada bagian pernyataan ulang pendapat. Bagian pernyataan ulang

pendapat berada pada bagian akhir. Bagian pernyataan ulang pendapat banyak berisi saran. Maka dari itu, fungsi tindak asertif menyarankan dalam rubrik opini Jawa Pos dapat ditemukan pada bagian pernyataan ulang pendapat.

### **3. Adjektiva Digunakan dalam Menyampaikan Fungsi Tindak Asertif Mengeluh**

Mengungkapkan perasaan tidak senang salah satunya perasaan kecewa merupakan salah satu fungsi tindak asertif mengeluh. Fungsi tindak asertif mengeluh ditemukan dalam rubrik opini Jawa Pos yang digunakan oleh penulis. Penulis mengekspresikan perasaan kecewa atau perasaan negatif kepada orang-orang tertentu. Penulis menganggap bahwa seseorang itulah yang bertanggungjawab atas suatu kejadian yang dikeluhkan. Namun, penulis tidak hanya mengeluh kepada orang-orang tertentu, tapi penulis juga mengeluh akan situasi yang membuat perasaannya kecewa.

Fungsi tindak asertif mengeluh yaitu mengungkapkan rasa kekecewaan yang ditemukan dalam rubrik opini Jawa Pos adalah penulis mengungkapkan rasa kekecewaan terhadap elit politik dan pemuka agama yang dinilai mempunyai tindakan negatif yang menyebabkan penulis mempunyai perasaan tidak senang. Penulis juga mengungkapkan rasa kekecewaan kepada pemerintah



mengenai sistem-sistem tata negara yang dinilai masih buruk dan harus melakukan banyak perubahan. Penulis juga mengungkapkan rasa kekecewaan terhadap masyarakat yang kurang dalam menyikapi produksi informasi hoax.

Penulis menggunakan kata untuk mengekspresikan perasaan kecewa. Kata tersebut adalah kata sifat atau sering disebut adjektiva. Kata sifat mempunyai fungsi keterangan kalimat. Sesuai dengan pendapat Efendi, dkk (2015, hal.143) yang membagi fungsi kata sifat ke dalam lima bagian, salah satunya adalah kata sifat sebagai (a) keterangan predikat atau (b) keterangan kalimat.

Intinya kata sifat yang digunakan penulis berfungsi untuk menerangkan kalimat secara utuh. Contoh penggunaan kata sifat oleh penulis dalam rubrik opini Jawa Pos yaitu kata sifat sayang pada kutipan (15). Kata sifat sayang berfungsi menerangkan kalimat secara utuh. Isi dari kalimat tersebut adalah kandidat yang lebih memilih memperkenalkan diri lewat baliho daripada berkomunikasi langsung. Adanya kata sifat sayang yang digunakan penulis secara tidak langsung menyiratkan perasaan kecewa kepada para kandidat. Tujuan penulis ketika mengeluh semata-mata untuk menggiring orang yang bersangkutan memperhatikan serta merespon

tentang sesuatu yang tengah dibicarakan.

Selain penggunaan kata sifat untuk mengungkapkan perasaan kekecewaan, penulis juga menggunakan frasa sifat atau frasa adjektiva. Namun, penggunaan frasa sifat ini berfungsi sama dengan kata sifat yaitu sebagai keterangan kalimat. Sesuai dengan teori Efendi, dkk (2015, hal. 158) menyatakan frasa sifat dapat digunakan sebagai (1) pewatas belakang dalam frasa benda, (2) pelengkap kata depan dalam frasa depan, (3) pelengkap objek dalam kalimat, (4) predikat, (5) keterangan predikat, atau (6) sebagai keterangan kalimat.

Contoh penggunaan frasa adjektiva oleh penulis dalam rubrik opini Jawa Pos yaitu frasa adjektiva yang lebih ironis pada kutipan (17). Frasa adjektiva lebih ironis berfungsi menerangkan kalimat secara utuh. Isi dari kalimat tersebut adalah semua pihak politik yang larut dalam euforia kampanye untuk kepentingan politiknya sendiri. Frasa adjektiva lebih ironis yang digunakan penulis secara tidak langsung menyiratkan perasaan kecewa kepada semua pihak politik yang larut dalam euforia kampanye. Jadi, apabila dilihat dari fungsinya, penggunaan frasa adjektiva sama dengan kata sifat.

Penulis dalam mengungkapkan fungsi tindak asertif mengeluh juga menggunakan verba dan frasa verba. Penggunaan verba maupun frasa

verba menggambarkan kekesalan penulis terhadap keadaan. Namun, penggunaan kata kerja dan frasa verba kurang mempertegas maksud penulis dalam mengungkapkan perasaan kecewa. Apabila dibandingkan, penggunaan adjektiva baik itu kata maupun frasa lebih mencerminkan maksud penulis untuk mengungkapkan rasa kekecewaan, karena adjektiva lebih menerangkan kalimat secara utuh.

Fungsi tindak asertif mengeluh dalam rubrik opini Jawa Pos pada umumnya terletak pada bagian argumentasi. Bagian argumentasi dalam rubrik opini berisi alinea opini sekaligus fakta, alinea fakta saja, dan alinea opini saja. Penulis dalam mengungkapkan rasa kekecewaan adalah termasuk opini penulis terhadap fakta yang terjadi. Maka dari itu, fungsi tindak asertif mengeluh dalam rubrik opini Jawa Pos dapat ditemukan pada bagian argumentasi.

## SIMPULAN

Fungsi tindak asertif menyatakan dalam rubrik opini Jawa Pos umumnya berfungsi memberikan informasi dan mengungkapkan fakta mengenai pelaksanaan demokrasi April 2019 yang ditandai dengan verba dan dapat ditemukan pada bagian argumentasi. Fungsi tindak asertif menyarankan dalam rubrik opini Jawa Pos berfungsi memberikan anjuran kepada pelaku

politik dan pemerintah yang ditandai dengan adverbial dan dapat ditemukan pada bagian pernyataan ulang pendapat. Sedangkan fungsi tindak asertif mengeluh dalam rubrik opini Jawa Pos berfungsi mengungkapkan rasa kekecewaan kepada pelaku politik dan pemerintah yang ditandai dengan adjektiva dan dapat ditemukan pada bagian argumentasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arianto, M., & Fanani, U. Z. (t.thn.). Tindak Ilokusi Asertif dalam Film Detective Conan The Movie Karya Koichi Okamoto.
- Brown, G., & Yule, G. (1983). *Discourse Analysis*. New York: Cambridge University Press.
- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Refika Aditama.
- Djajasudarma, F. (2012). *Wacana & Pragmatik*. Bandung: Refika Aditama.
- Djarmika. (2016). *Mengenal pragmatik yuk !?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Efendi, Kentjono, D., & Suhardi, B. (2015). *Tata Bahasa Dasar Bahasa Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hartati, S. Y. (2018). Tindak Tutur Asertif dalam Gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Kata: Vol.2, No.2, 3*.
- Ibrahim, A. S. (1993). *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: USAHA NASIONAL

- Kristiyanti, L. W. (2016). Tindak Tutur Ilokusi Asertif Tokoh Utama Shen Meng Jun dalam Film *20 One Again* Karya Leste Chen. *Mandarin Unesa: Vol.1, No.1*.
- Lubis, A. H. (2015). *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Mahsun. (2012). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- M.Romli, A. S. (2014). *Jurnalistik Praktis untuk Pemula*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nadar, F. (2009). Pragmatik dan penelitian pragmatik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Noviana, D. (2017). Tindak Tutur Representatif dalam Rubrik Opini Surat Kabar Kompas Edisi Maret 2017 sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMA.
- Rani, A., Arifin, B., & Martutik. (2010). *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rahardi, K. (2003). *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Yogyakarta: DIOMA.
- Safriani, N. S, Mahmud, S, & Iqbal, M. (2018). Tindak tutur asertif dalam novel perempuan terpasung karya hani naqsabandi. *Jurnal ilmiah*, 2.
- Santoso, A. (2008). Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan aneka teknik analisis bahasa*. Yogyakarta: Sanata dharma university press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA BANDUNG.
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press).
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Utomo, M. B. (2016). Analisis tindak tutur ekspresif iklan elektronik telepon genggam di berniaga.com edisi februari 2014. 5.
- Wiana. D. (2011). Analisis Kohesi pada Rubrik Opini Surat Kabar Analisa. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu, Vol. 4, No.2*
- Wijana, I. P. (2015). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.